

MENUJU JALAN GATOT SUBROTO 10

Hendrarta Kusbandarrumsamsi
Mantan Pustakawan PDII-LIPI

PENDAHULUAN

Ide ini dilontarkan oleh Sdr. Mimi D. Aman dalam beberapa kesempatan. Setiap kali dia selalu menyarankan agar saya menulis sesuatu yang dapat berguna untuk diketahui karyawan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI) khususnya, atau pustakawan pada umumnya. Rupanya dia tidak bosan-bosannya menyarankan sampai saya dan rekan lain melaksanakan usulan tersebut. Sebagai salah satu orang yang masih ada saat Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional – Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDIN-MIPI) (PDII-LIPI sekarang) diresmikan berdirinya tanggal 31 Juli 1965 saya memang punya beberapa kenangan.

Lalu harus dimulai dari mana? Ketika itu jumlah karyawan PDIN baru ada 19 orang (lihat Laporan Tahunan 1965/1966). Suatu yang cukup pelik untuk mengingat-ingat peristiwa 40 tahun yang silam. Pada saat itu tokoh yang lebih senior dari saya Ibu Luwarsih Pringgoadisurjo, Bapak Zultanawar, dan Ibu Indijah ada di luar negeri. Dengan pengalaman yang belum cukup lama saya mencoba menyesuaikan cara bekerja di PDIN yang memiliki disiplin yang cukup ketat. Penerapan disiplin ketat ini merupakan suatu pelajaran yang amat tinggi nilainya. Gemblengan yang diberikan Ibu Winarti Partaningrat, Kepala Bagian Dokumentasi – Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI) kepada semua karyawannya merupakan modal yang sangat berharga bagi yang menyadari dan ridha mengembangkannya.

MENGAPA MASUK KE BAGIAN DOKUMENTASI MIPI?

Suatu pertanyaan biasa semacam itu akan timbul. Pada hal saya tidak memiliki dasar pendidikan yang berlatar belakang perpustakaan dan dokumentasi. Terdorong adanya suatu iklan akan kebutuhan tenaga yang memiliki pendidikan sarjana bidang biologi. Iklan tadi saya baca di harian Suluh Indonesia bulan Desember 1962. Di dalam iklan ada embel-embel ada kemungkinan dikirim ke luar negeri. Secara tidak sengaja saya mampir dan mencari bekas dosen saya di Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Malang yang pernah tinggal di Medan Merdeka Selatan 11. Yang saya cari tidak ketemu. Saya bertemu dengan Sdr. Rio Rachwartono dan Dr. Thee Kian

Wie di Sekretariat Pimpinan MIPI. Saya tanyakan tentang iklan tadi dan saya dianjurkan menemui Ibu Luwarsih di Bagian Dokumentasi MIPI. Saya tanyakan kebenaran iklan tersebut dan bagaimana cara melamarnya. Saya kemukakan status saya sebagai Pegawai Tugas Belajar pada FKIP Unpad. Saya dianjurkan untuk menemui Kepala Bagian Kepegawaian MIPI, Bapak Moh. Moekdas. Kemudian saya dianjurkan untuk mengurus sendiri surat lolos butuh ke Departemen Pendidikan.

Suatu catatan yang pantas diceriterakan adalah tentang keinginan tugas belajar ke luar negeri. Tahun 1960 saya pernah mengurus surat kepindahan dari Departemen Pendidikan ke Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat - Departemen Kesehatan. Proses belajar bahasa Inggris secara intensif sudah saya jalani. Bahkan telah disetujui oleh Kepala Bagian Kepegawaian Departemen Pendidikan Bapak P. Ayawaila. Hanya saja, ketika saya harus konsultasi dengan Dr. Liem atasan langsung yang akan menerima saya, pikiran saya menjadi goncang. Di Departemen Kesehatan karir saya tidak akan dapat berkembang. Jabatan yang ada di Golongan IV adalah porsi para dokter. "Buat apa payah-payah belajar ke luar negeri, kalau karir akan mentok di tengah jalan?" Saya dianjurkan untuk menyelesaikan dulu pendidikan sarjana di tanah air. Nasihat tadi saya patuhi, dan saya selesaikan pendidikan sarjana kira-kira dua tahun kemudian (Tanggal 30 November 1962 saya menempuh ujian sarjana pendidikan).

PENANTIAN SAMBIL MENYESUAIKAN DIRI

Sambil menanti selesainya lolos butuh awal Januari 1963 saya sudah mulai bekerja di Bagian Domentasi MIPI. Waktu itu Ibu Luwarsih bertindak sebagai wakil Ibu Winarti selama beliau berada di Amerika Serikat. Pada suatu saat saya diperkenalkan dengan Dr. W.T. Lorch. "Inilah tenaga yang Anda perlukan" kata Ibu Luwarsih kepada Dr. Lorch. Pekerjaan yang ada kaitannya dengan ilmu hayat (biologi) adalah mengklasir buku bidang ilmu hayat. Karena Ibu Luwarsih mendapat bagian pekerjaan menyunting dari Laporan Kongres Ilmu Pengetahuan (KIPNAS, Yogyakarta 1962), saya dicoba untuk membantu tugas tadi, terutama naskah bidang biologi. Beliau juga anggota Redaksi Berita MIPI dan tugas beliau sering menciprat ke saya. Suatu awal pengetahuan baru dalam dunia penerbitan atau perbukuan bagi saya.

Apakah saya menyeleweng dari dasar pendidikan saya sebagai calon guru ilmu hayat? Terserah penilaian pembaca sekalian. Ternyata saya dapat menyesuaikan diri untuk memasuki dunia pustakawan dengan segala likaliknya. Dan saya bertahan hingga pensiun di bulan Juli 1989.

SUMBER DAYA MANUSIA

Unsur pelaksana bagi suatu instansi atau lembaga ilmiah merupakan kunci keberhasilan. Oleh sebab itu, pendidikan karyawan di bidang dokumentasi dan informasi ilmiah menjadi perhatian utama Pimpinan PDIN-LIPI. Pendidikan di dalam negeri dianggap masih kurang memadai. Program pengiriman tenaga ke luar negeri menjadi unsur utama, baik pergi untuk mencapai gelar, ataupun sekedar pelatihan. Yang belajar mencari gelar pendidikan seperti Saudara Zultanawar, Kosasih Prawirasumantri, Hernandono dan yang pelatihan adalah Luwarsih Pringgoadisurjo, Indijah, Maezarah Zulkaryono, Abdurahman Bakri, Nurmatias Zachman, Fadjaruddin Harahap, Marino, Hartono, dan lain-lain.

Pengiriman studi ke luar negeri tidak hanya terbatas di lingkungan LIPI, tetapi juga karyawan di luar LIPI. Sebagian dari mereka antara 1971-1973 yang berjumlah 32 orang antara lain dari PDIN-LIPI Sdr. C.L. Santoso, Sdr. Kosam Rimbarawa, sedangkan dari luar PDIN dari: Pusat Bahasa, Lemigas, BPP Bogor, Lembaga Archeologi Nasional, dan lain-lain (*Majalah HPCI, 4 (1) 1973: 15-27*).

INTERNASIONALISASI INDONESIA

Usaha menduniakan Indonesia boleh disebut usaha menginternasionalkan Indonesia. Sebagai dokumentalis andal, Ibu Winarti telah mengusahakan hal ini. Terbitan MIPI seperti Index of Indonesian Learned Periodicals, Indonesian Abstracts, Berita MIPI, Paediatrica Indonesiana (terbitan Ikatan Dokter Anak Indonesia) telah mendunia pada masa Ibu Winarti. Beliau berkata: "Hendrarta, Prof. Sarwono Prawirohardjo sangat bangga atas kerja Bagian Dokumentasi MIPI. Ketika beliau berkeliling Amerika Serikat nama MIPI selalu disebut-sebut berkat terbitan MIPI." Itulah sebabnya beliau berkenan membangun gedung PDIN-LIPI yang diawali peresmian tiang pancangnya pada tahun 1967(?). Dalam kenyataannya pembangunan menjadi tidak lancar. Ibu Winarti menjadi kecewa, "Tidak ada yang perlu saya tunggu". Beliau akhirnya minta pensiun dipercepat pada 16 Juli tahun 1974.

FASILITAS GEDUNG

PDIN-MIPI adalah suatu perkembangan dari Bagian Dokumentasi - MIPI. Sebelum diresmikan menjadi PDIN, menempati kantor di Jalan Medan Merdeka Selatan No. 11. Secara fisik kantor tadi menempati ruangan terdiri

dari: ruang Kepala Bagian termasuk Sekretaris, ruang Pengadaan/Pengolahan, Perpustakaan, ruang Majalah, Gudang dan penjilidan, yang semuanya tidak lebih dari 800 m². Pada saat diresmikan PDIN menempati gedung sementara di bekas Rumah Sakit Angkatan Laut RI, di Jalan Raden Saleh No. 43. Bangunan bertingkat dua ini dapat menampung: Sekretariat, Pusat Bibliografi, Pusat Perpustakaan, dan Pusat Reproduksi. Saya lupa berapa luas gedung tersebut, tetapi masih belum mampu menampung seluruh koleksi PDIN ketika itu. Koleksi majalah asal Eropa Timur masih disimpan di Jalan Sam Ratulangi No. 36, yang juga menjadi kediaman Ibu Winarti.

FASILITAS PERUMAHAN KARYAWAN

Di samping pembangunan gedung untuk lembaga atau pusat penelitian ada pula perhatian Pimpinan MIPI atau Departemen Urusan Research Nasional (Durenas) untuk mengusahakan adanya fasilitas perumahan karyawan. MIPI bertindak lebih cepat dari Durenas. Ada beda kebijakan antara MIPI dan Durenas, rupanya jatah yang semestinya diperuntukkan bagi karyawan MIPI tidak boleh segera diserahkan. Pada pembagian awal lima karyawan Bagian Dokumentasi MIPI mendapat fasilitas kamar, sedangkan karyawan seperti Sdr. Kosasih ditangguhkan kesempatannya. "Saya bukan tidak memperhatikan dia. Tetapi lebih baik saya membantu karyawan yang lebih banyak dulu dari pada hanya seorang yang berhasil saya perjuangkan." Perkembangan selanjutnya memang banyak karyawan yang mendapat fasilitas perumahan, kamar ataupun bentuk rumah yang utuh. Dan diakhir masa senjanya bahkan ada yang menjadi milyarder. Sesuatu yang pantas disyukuri karena tidak semua karyawan LIPI mendapat fasilitas tadi, terutama mereka yang baru masuk PDIN sesudah generasi Jalan Jenderal Gatot Subroto 10.

Saya sungguh bersyukur walaupun baru dapat melunasi tahun 2000. Saya memiliki rumah sendiri di Jalan Jati Petamburan No. 37B dengan luas tanah 132 m² dan luas bangunan 86 m² dengan harga pelunasan kurang dari Rp 25 juta. Istilah kawan seangkatan saya suatu harta yang seakan-akan diberikan begitu saja.

TUGAS ADALAH KEPERCAYAAN

Di awal tulisan ini saya menyebut suatu pekerjaan di lingkungan baru. Ada suatu kepercayaan Ibu Winarti kepada saya untuk memimpin proses kepindahan dari Jalan Medan Merdeka Selatan No.11 ke Jalan Raden Saleh No. 43 Jakarta. Pada saat peresmian PDIN semula hajatan besar ini akan ditangani oleh Kepala Bagian Umum MIPI, yakni Teuku Mohammad Radhie.

Tetapi, tiba-tiba dialihkan ke Ibu Winarti. Akibat perubahan ini saya mendapat tugas membaca Surat Keputusan pendirian PDIN-MIPI pada saat peresmian. Suatu pengalaman baru berhadapan dengan para pejabat Durenas dan MIPI, di samping para tamu undangan yang umumnya para ilmuwan senior. Di antara mereka yang punya hajat adalah Prof. Sadarjoen, Pemimpin Proyek, Prof. Sarwono Ketua MIPI, Prof. Soedjono D. Poesponegoro Menteri Urusan Research Nasional, serta para tamu antara lain Rektor Universitas Indonesia Prof. Doddy Tisna Amidjaja, Purek ITB Prof. Widjojo Nitisastro, Prof. Ali Wardhana, dan lain-lain ilmuwan MIPI/UI. Sayang, tidak semua gambar/foto peristiwa yang bersejarah bagi PDIN-MIPI tadi kita miliki.

SCIENCE BOOK IMPORT PROGRAM

Suatu tugas yang erat dengan dunia pustakawan MIPI khususnya atau Indonesia pada umumnya adalah proyek tersebut di atas. Proyek pengadaan buku bantuan USAID tadi tahun anggaran 1964/1965 bernilai US\$ 35,261.23 digunakan untuk memesan buku sebanyak 2.234 judul dari sembilan lembaga peserta. Proyek pengadaan buku asal AS ini ditujukan untuk perpustakaan lembaga penelitian di Indonesia yang perpustakaan mereka terbuka untuk umum, di samping untuk lingkungan sendiri. Pada waktu proyek dialihkan ke saya penanganan baru mencapai US\$ 1,500. Bayangkan seorang pustakawan baru harus menangani proyek yang lumayan besarnya ketika itu. Alhamdulillah, tugas tersebut dapat saya emban dengan mulus. Tahun berikutnya 1966/1967 dengan 32 lembaga peserta memesan 1.781 judul buku senilai US\$ 32,331.91 saya masih dipercaya untuk menangani tugas tadi. (*Maj HPCI, 1 (2) 1970: 29.*)

WORKSHOP SISTEM JARINGAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI ILMIAH UNTUK INDONESIA 1971

Gebrakan demi gebrakan PDIN-MIPI dalam memasarkan layanan atau jasa perpustakaan khusus kepada para pemakai perpustakaan di Indonesia sudah dimulai sejak 1965. Tugas layanan tersebut tidak mungkin diselenggarakan sendiri oleh PDIN-LIPI. Pimpinan PDIN mengajak para pimpinan lembaga ilmiah di Indonesia dan para pustakawan mereka untuk membicarakan kegiatan tersebut dalam suatu kegiatan 'Workshop ...' seperti tersebut di atas. Pada peristiwa tadi saya ditugasi untuk menyampaikan suatu makalah berjudul 'Beberapa masalah tentang usaha memasukkan buku ilmiah untuk penelitian' (6 halaman + 5 lampiran; lihat Laporan hasil-hasil Workshop ..., Bandung 22-24 Juli 1971). Untuk pertama kali saya berbicara dalam suatu forum nasional dengan jumlah peserta Workshop sebanyak 154 orang. Dalam kesempatan tersebut Bapak Hernandono dan Bapak Soekarman

juga berbicara tentang hambatan dalam layanan dokumentasi dan perpustakaan.

Pada Workshop tersebut ada keputusan penting, yakni adanya suatu Sistem Jaringan Dokumentasi Ilmiah Nasional dengan terbentuknya 4 pusat jaringan, yaitu:

1. Bidang ilmu dan teknologi dengan pusat PDIN-LIPI.
2. Bidang biologi dan pertanian dengan Pusat Bibliotheca Bogoriensis.
3. Bidang kesehatan dan kedokteran dengan Pusat Perpustakaan Departemen Kesehatan Pusat.
4. Bidang ilmu sosial dan kemanusiaan belum ada perpustakaan sebagai pusat.

Dengan adanya sistem jaringan tersebut kegiatan PDIN makin berkembang. Juga dalam salah satu kegiatan proyeknya menyelenggarakan Kursus Dokumentasi dan Perpustakaan untuk pustakawan lembaga penelitian di Indonesia. Pada Kursus angkatan kesatu terlahir suatu Himpunan Pustakawan Khusus di Indonesia (HPCI). Kehadiran HPCI ini membangunkan Asosiasi Perpustakaan dan Dokumentasi Indonesia (APADI) yang telah lama berdiam diri. Kisah di atas masih di sekitar kegiatan di Jalan Raden Saleh No. 43 Jakarta.

MENUJU FASILITAS GEDUNG PERMANEN

Pada tahun 1973 Ibu Winarti digantikan oleh Ibu Luwarsih Pringgoadisurjo sebagai Direktur PDIN-LIPI yang baru. Karyawan yang dikirim belajar keluar negeri sudah banyak yang pulang. Ibu Luwarsih tinggal mengembangkan yang boleh dikatakan sudah mapan. Tenaga pendukungnya padu dalam membantu membesarkan PDIN-LIPI. Di era kepemimpinan Prof. Bachtiar Rivai selaku Ketua LIPI, banyak kegiatan olah raga yang senantiasa dilombakan di sekitar hari ulang tahun LIPI pada bulan Agustus. Suatu kenang-kenangan indah PDIN-LIPI pernah merebut piala Ketua LIPI (1980).

Nah, itulah secercah ceritera yang mungkin pantas diingat atau dikenang. Masih banyak yang lain yang mungkin sempat dikisahkan oleh rekan lain. Selamat berjuang bagi generasi penerus.

BENARKAH JADI KE LUAR NEGERI?

Tentunya Anda akan bertanya apa benar saya jadi atau diusahakan ke luar negeri? Proses pencalonan ke luar negeri memang benar diusahakan. Ibu Winarti telah pula menyelidiki kemampuan bahasa Inggris saya. Bahkan hasil

tes bahasa Inggris saya ketika di Medan tahun 1960 bisa dia peroleh. Dan hasilnya kurang memuaskan. Saya tidak menyampaikan laporan bahwa kursus intensif telah saya ikuti di Jakarta. Dia anjurkan saya kursus bahasa di USIS. Kedatangan Mr. Gray ke Indonesia antara lain oleh Ibu Winarti digunakan untuk membicarakan pencalonan saya untuk belajar di Sheffield University (SU). Komunikasi dengan SU sampai aplikasi pendaftaran sudah berlangsung. Tetapi dengan pengunduran diri Ibu Winarti dari jabatan Direktur PDIN-LIPI proses tadi menjadi mentah. Namun demikian, hasrat ke luar negeri tetap saja menggebu di sanubari saya. Dan Allah swt. mengabulkan keinginan tadi.

1. Lebaran Idul Fitri 5-7 September tahun 1978 saya sekeluarga berlibur ke Singapura selama tiga hari. Dengan kepergian tadi rupanya menyentil pimpinan PDIN.
2. Suatu kesempatan yang ditawarkan oleh BKKBN untuk suatu Lokakarya *Second Regional Training for Development Staff of Resource Centres in Asia and The Pacific (Bangkok II)* di Bangkok, 15-24 November 1978 ditugaskan kepada saya. Saya menyerahkan *statement paper* berjudul: *Development of the Indonesian National Information and Documentation Network on Family Planning/Population* delapan halaman. Peserta Indonesia lainnya adalah: Ira Singarimbun - Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta; Sujuti Budhiharsono - BKKBN Pusat, Jakarta; dan Sri Hartiah Sumarma - PKBI, Jakarta. Saya mendapat tugas lain untuk studi organisasi *Asian Institute of Technology (AIT)* selama lima hari lagi di Bangkok.
3. Kesempatan untuk mengikuti CONSAL ke 5 di Kuala Lumpur 25 - 29 Mei 1981. Peserta dari PDIN antara lain: Luwarsih Pringgoadisurjo (menyajikan makalah); Zultanawar, Kosasih Prawirasumantri, Hendrarta Kusbandarrumsamsi.
4. Pernah mendapat tugas mengikuti R and D Management Workshop di *Denver Research Institute, Denver University, Colorado, USA* dari 11 September - 18 Oktober 1982.
5. Tugas *Practical training* di *Australian National University* dan *National Library of Australia* di Canberra, yang didahului *English training course* di Sydney dari 29 April - 26 Agustus 1984.

Alhamdulillah, keinginan ke luar negeri tersebut dikabulkan Allah SWT, walaupun bukan untuk mendapatkan gelar pendidikan. Demikianlah sekedar ceritera dan kenangan bagi rekan sejawat, dan para karyawan PDII-LIPI khususnya, serta para pustakawan umumnya. Semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Berita MIPI, 9 (3-4) 1965.

Laporan hasil-hasil Workshop Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Ilmiah untuk Indonesia, 1971.

Laporan tahunan PDIN-LIPI, 1965-1966; 1978-1979.

Majalah HPCI, 1 (2) 1970; 4 (1) 1979.

BIODATA

Penulis adalah pegawai PDII-LIPI sejak tahun 1958. Sempat menjabat sebagai Sekretaris Direktur PDIN, Bendaharawan Proyek Pembangunan (1969-1970), dan diangkat sebagai Kepala Pusat Bibliografi (1978-1985). Setelah pensiun dari PDII-LIPI tahun 1989 aktif mengelola Yayasan Memajukan Jasa Informasi (YASMIN).